

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, QUICK RATION, CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND SALES GROWTH ON THE PROFITABILITY OF VARIOUS INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2017-2018

PENGARUH CURRENT RATIO,QUICK RATION,CASH RATIO,DEBT TO EQUITY RATIO DAN SALES GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2018

Ninta Mitokona Banurea¹, Gita Febry Yanti Simatupang², Friska Darnawaty Sitorus³, Monetarist Butar Butar⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3} , Universitas Darma Agung⁴
friskadarnawaty1704@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to explore the relationship between financial parameters and profitability of companies in various industries listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2019. Profitability is the dependent variable in this study, while debt to equity ratio, current ratio, quick ratio, cash ratio, and sales growth are independent factors. The research sample used is purposive sampling, and the following standards are used: (1) companies listed on the Indonesia Stock Exchange; (2) various industrial enterprises; and (3) businesses that have comprehensive annual financial statements for 2017 to 2019. Through sampling, 25 businesses from various industries were identified as meeting these criteria..The results of the regression analysis stated that the current ratio, quick ratio, and cash ratio did not have a significant effect on the company's profitability. However, debt to equity ratio and sales growth have a significant influence on a company's profitability. Thus, it can be said that the use of financial ratios such as debt to equity ratio and sales growth can increase profitability for the company. This research has several practical implications for companies in various industries, namely companies can consider the use of debt to equity ratio and sales growth in making strategic decisions to increase profitability. However, it can be noted that the results of this study are only valid in the specified research period, so companies need to conduct follow-up research to ensure the use of appropriate financial ratios in the long term

Keywords:Current Ratio,Quick Ratio,Cash Ratio,Debt To Equity Ratio,And Sales Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara parameter keuangan dan profitabilitas perusahaan di berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2019. Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan debt to equity ratio, current ratio, quick ratio , rasio kas, dan pertumbuhan penjualan merupakan faktor independen. Sampel penelitian yang dipakai adalah purposive sampling, dan standar berikut digunakan: (1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) berbagai perusahaan industri; dan (3) pelaku bisnis yang memiliki laporan keuangan tahunan komprehensif untuk tahun 2017 hingga 2019. Melalui pengambilan sampel, 25 bisnis dari berbagai industri diidentifikasi memenuhi kriteria tersebut. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa current ratio, quick ratio, dan cash ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan. Tetapi, debt to equity ratio dan sales growth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan rasio keuangan seperti debt to equity ratio dan sales growth dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi perusahaan aneka industri, yaitu perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan debt to equity ratio dan sales growth dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan profitabilitas. Namun, dapat diperhatikan bahwa hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada periode penelitian yang ditentukan, sehingga perusahaan perlu melakukan penelitian lanjutan untuk memastikan penggunaan rasio keuangan yang tepat dalam jangka panjang

Kata Kunci: Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Dan Pertumbuhan Penjualan

PENDAHULUAN

Kajian penulis kali ini difokuskan pada salah satu dari sekian banyak "bisnis yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah subsektor plastik dan kemasan.. Saat ini menurut berita yang penulis dapatkan dari Chua.A (2017) pada halaman Berita saham perusahaan plastik mengalami penurunan karena masalah sampah plastik, kenaikan harga bahan baku, konsumsi listrik, perubahan gaya hidup masyarakat dan cukai plastik biaya merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri plastik dan kemasan dalam negeri dalam beberapa tahun terakhir. Anggaran penerimaan cukai dirancang untuk distribusi penerimaan melalui alokasi pemerintah selain dapat mendorong penerimaan cukai. Pemerintah telah menyisihkan dana dari cukai plastik untuk sejumlah inisiatif, antara lain pengurangan pencemaran lingkungan, perbaikan kerusakan lingkungan, pertumbuhan sektor daur ulang plastik, dan pengembangan produk pengganti plastik (Yolanda & Saputra, 2021).

Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan "harus memastikan tidak ada kelebihan atau kekurangan likuiditas." Mengingat seberapa erat kaitannya dengan operasi bisnis reguler, baik analisis internal

maupun eksternal harus memeriksa likuiditas secara menyeluruh. Untuk mencapai trade-off yang diperlukan antara likuiditas dan profitabilitas adalah masalah pengelolaan likuiditas. Penelitian ini antara lain bertujuan untuk mengetahui permasalahan pengelolaan likuiditas bank untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank (Jurniansyah, Panjaitan, and others 2021).

Rasio ini diukur dengan rasio lancar yang berguna untuk menentukan seberapa besar utang yang dapat ditutupi oleh aktiva lancar perusahaan pada saat terjadi keadaan darurat seperti kebangkrutan. Terakhir ialah Rasio rentabilitas "Rasio Likuiditas" adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas organisasi untuk mengumpulkan dana dan melaksanakan janji saat ditagih atau rasio yang digunakan untuk menyimpulkan kapasitas organisasi untuk melunasi hutang saat jatuh tempo.

Terbukti atau dinilai apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, seperti hutang kepada pihak internal dan eksternal. Kasmir (2013) memberikan estimasi rasio likuiditas. Rasio lancar digunakan dalam penelitian ini untuk menilai situasi likuiditas perusahaan. Istilah "rasio lancar", yang merupakan perbandingan aset lancar dan kewajiban

lancar, "adalah metrik yang paling sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya." Seberapa baik aset lancar menutupi kewajiban lancar ditunjukkan oleh rasio lancar. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar (Sumitra dan Ibrahim 2016). Manfaat memahami rasio likuiditas perusahaan sangat banyak:

1. Sebagai katalis bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja
2. Mampu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua tanggung jawab langsung.
3. Membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas efisiensi modal kerja
4. Agar dapat menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan.

Aset lancar dan kewajiban lancar, serta arus kas operasional dan ukuran atau sifat organisasi, merupakan faktor yang secara langsung menentukan rasio likuiditas (Wulandari and Darwis 2019).

Tabel 1. Fenomena Penelitian

KODE Emiten	Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Kewajiban Jangka Pendek	Total Utang	Laba Bersih
BATA	2017	974.536.083	855.691.231	230.497.528	276.382.503	53.654.376
	2018	992.696.071	876.856.225	194.538.478	240.048.866	67.944.867
	2019	544.652.375	863.146.554	164.585.862	209.895.228	23.441.338
ESTI	2017	25.494.309	61.559.548	27.072.234	46.846.685	1.702.399
	2018	29.234.391	62.027.720	32.031.501	45.778.095	1.413.112
	2019	31.074.341	61.112.029	27.991.823	47.655.351	2.792.947
BIMA	2017	72.385.157.397	89.327.328.853	84.180.581.813	173.964.702.574	15.795.652.032
	2018	80.207.862.904	98.190.640.839	84.043.058.686	179.038.204.760	2.349.855.961
	2019	83.827.868.074	246.536.771.775	56.494.542.357	182.048.078.564	3.048.600.900

Sumber : www.idx.co.id

Kejadian yang dialami pada PT BATA, dimana Asset Lancar pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 3,5%. Dan untuk kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan sebesar 33%.

Pada PT ESTI, dimana Total Kewajiban tahun 2017-2019 meningkat sebesar 40% sedangkan untuk Total Asset pada tahun 2017-2019 bertambah 5,6%. Pada PT BIMA, dimana laba

bersih dari tahun 2017- 2019 meningkat 46%.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh **Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019**" dikarenakan peneliti ingin menjabarkan Untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan pada perusahaan industri di BEI, digunakan analisis rasio keuangan yang menilai kemampuan suatu ukuran untuk menciptakan laba atau laba dengan ukuran dalam persentase.

Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

(Kasmir, 2015) mengklaim bahwa rasio lancar yang rendah biasanya dirasakan oleh bisnis sebagai kekurangan uang tunai untuk membayar hutang dan akan berdampak pada profitabilitas. Namun, perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi juga bukan merupakan indikator yang baik karena mengindikasikan adanya banyak modal yang menganggur, yang dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang.

Karena peningkatan kas yang tidak terpakai akan menghasilkan rasio lancar (likuiditas) yang lebih tinggi, profitabilitas justru akan menurun, klaim Handono Mardiyanto (2013: 55). Penjelasan tersebut memunculkan hipotesis awal penelitian yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh rasio lancar.

Teori Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Profitabilitas

Rasio cepat berfokus pada aset lancar yang lebih likuid (kas, surat berharga, dan piutang), yang terkait dengan obligasi jangka pendek. Hanafi (2013) menegaskan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan kelimpahan aset lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), sedangkan rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang tidak mencukupi. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya tumbuh seiring dengan tingkat likuiditasnya. Premis kedua dari penelitian ini, bahwa rasio cepat mempengaruhi profitabilitas didukung oleh argumen ini.

Teori Pengaruh Cash Ratio Terhadap Profitabilitas

Statistik yang disebut rasio kas membandingkan hutang saat ini dengan uang tunai dan aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat. Rasio kas sering digunakan sebagai ukuran likuiditas perusahaan. Jika perusahaan terpaksa membayar krediturnya dengan cepat, indikator ini menunjukkan bahwa perusahaan siap melakukannya tanpa harus menjual atau melikuidasi aset lainnya. Angka yang lebih tinggi atau lebih kecil dari satu digunakan untuk mewakili rasio kas. Jika dihitung rasionya dan hasilnya 1, perusahaan memiliki jumlah kewajiban lancar yang persis sama dengan aset dan setara kasnya yang digunakan untuk membayar utangnya (Wulandari dan Darwis 2019).

Sejumlah besar kas menganggur dihasilkan oleh likuiditas yang tinggi, yang jelas tidak menguntungkan bagi bisnis dan akan menurunkan profitabilitas. Keterkaitan antara Rasio Kas dan profitabilitas berdampak karena meningkatkannya mengurangi penjualan dan laba. Berdasarkan justifikasi tersebut, hipotesis ketiga

penelitian ini yaitu cash ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Baik profitabilitas perusahaan yang tinggi maupun rendah akan dipengaruhi oleh DER. Jika biaya yang terkait dengan pinjaman (biaya hutang) lebih rendah dari biaya ekuitas, maka pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan (meningkatkan Return on Assets), begitu pula sebaliknya. (2014) Brigham.

Utang merusak kesuksesan perusahaan karena menaikkan suku bunga, yang, saat tingkat utang naik, menurunkan pendapatan. Kinerja diprediksi akan semakin buruk jika perusahaan semakin tergantung pada pihak luar, seperti yang ditunjukkan oleh DER yang lebih tinggi. Akibatnya, DER dan ROA memiliki asosiasi negatif (Brigham & Houston, 2014). Justifikasi ini mengarah pada hipotesis akhir dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

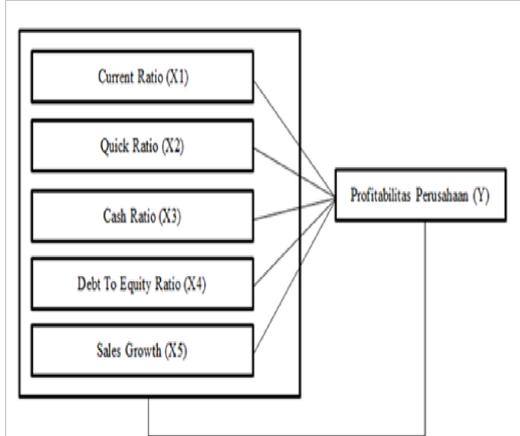
Teori Pengaruh Sales Growth terhadap Profitabilitas

Menurut Penelitian Philip Kotler dalam (Johnson Alvonco 2014) Menemukan pelanggan, membujuk mereka, dan memberi mereka instruksi memungkinkan mereka menyesuaikan permintaan mereka dengan barang yang dijual dan mencapai kesepakatan harga yang menguntungkan kedua belah pihak. Ini adalah tujuan penjualan.

Penelitian Barton et al. dalam (Farhana, Susila, dan Suwendra 2016) mengklaim bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang baik dari kinerja investasi sebelumnya dan dapat meramalkan pertumbuhan di masa mendatang. Secara parsial variabel sales growth berpengaruh dan signifikan

terhadap Profitabilitas. Para peneliti (Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan, 2016) setuju dengan hasil penelitian tersebut. Ini menyiratkan bahwa profitabilitas akan meningkat secara proporsional dengan tingkat pertumbuhan penjualan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas perusahaan.
 H2: *Quick Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas perusahaan.
 H3: *Cash Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas perusahaan.
 H4: *Debt to equity* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas perusahaan.
 H5: *Sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas perusahaan.
 H6: *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, debt to equity dan sales growth* memiliki pengaruh secara simultan terhadap rentabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Untuk pekerjaan ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2019: 8) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai subkelompok penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif

atau statistik untuk mengevaluasi populasi atau kumpulan data tertentu. Itu didasarkan pada teori positivis. Menguji hipotesis yang disarankan adalah tujuan dari proses penelitian kuantitatif.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam Informasi yang digunakan dalam penelitian ini tergolong data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang dipublikasikan melalui perantara.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan informasi dari www.idx.co.id.

Metode Pengelolaan Data

Populasi dan Sampel

(Sekaran, 2014) berpendapat bahwa populasi dapat dianggap sebagai setiap kelompok atau sekumpulan hal yang berbeda yang ingin dianalisis oleh peneliti. Seluruh industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk dalam populasi penelitian. Purposive sampling, suatu metode pemilihan, digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel dari populasi umum berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Jogiyanto 2013). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan pendekatan sampel purposive dan pengetahuan tersebut di atas, diperoleh pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.

Kategori	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	52

tahun 2017 sampai dengan 2019 di berbagai sektor industri

Sepanjang tahun 2017–2019, 29 perusahaan usaha manufaktur di berbagai sektor industri secara rutin menyajikan laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

tidak dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2019

Bisnis manufaktur di berbagai industri yang memiliki pendapatan operasional bersih negatif selama dua tahun sebelumnya memiliki data yang komprehensif untuk variabel yang diperiksa, termasuk *Current Ratio, Quick ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth*.

Jumlah perusahaan manufaktur di semua sektor industri yang menjadi sampel periode penelitian

Jumlah total perusahaan manufaktur di seluruh sektor industri yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2015 hingga 2020

Jumlah Tahun Penelitian	3 Tahun
Jumlah Data Penelitian	66

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
Current Ratio (X1)	Salah satu rasio yang sering digunakan dalam keuangan adalah rasio lancar Syamsuddin (2016:43).	$\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Semua Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Quick Ratio (X2)	Menurut Cashmere (2013) No. 136, quick ratio ialah rasio yang diterapkan pada aset dan mengabaikan inventaris (nilai saham), dapat digunakan sebagai bukti keandalan perusahaan dalam memenuhi komitmen pinjaman jangka pendek. Kasmir (2013:138) Cash Rasio	$\frac{\text{Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Cash Ratio (X3)	adalah instrumen kesehatan keuangan organisasi dengan mencari tahu berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar hutang.	$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X4)	(Kasmir 2014) Rasio keuangan dapat dipergunakan untuk membandingkan hutang perusahaan dengan ekuitasnya. Seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pinjaman (kreditur) dan pemilik usaha dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini. Berapa nilai setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bisnis dan digunakan sebagai jaminan pinjaman.	$\frac{\text{Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Y)	(Irham Fahmi, 2014:81) Efektivitas manajemen secara keseluruhan dinilai dengan menggunakan profitabilitas, yang direpresentasikan dengan besarnya tingkat keuntungan yang dicapai sehubungan dengan	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Setelah Pajak}}$	Rasio

penjualan dan investasi.	
Aset	Total

Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut Ghozali (2013) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen bersifat multikolinear atau tidak dan apakah regresi menunjukkan korelasi yang kuat atau sempurna antar variabel independen.

Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengklaim bahwa pengujian dijalankan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen terdistribusi secara konsisten atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi memiliki varians yang tidak merata, digunakan uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) menegaskan bahwa menentukan apakah persamaan regresi itu sehat atau tidak akan mengungkapkan ada atau tidaknya autokorelasi. Jika ada hubungan linier antara galat perturbasi periode-t dan galat perturbasi periode t-1 (sebelumnya), masalah autokorelasi hadir.

Uji Linearitas

Uji linearitas sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2013) digunakan untuk mengetahui akurat atau tidaknya spesifikasi model yaitu fungsi yang digunakan. Saat memutuskan apakah akan menggunakan fungsi linier atau tidak dalam penelitian

empiris, ini adalah informasi penting untuk dipertimbangkan.

Menurut (Priyatno & Duwi, 2014) Uji Linearitas bertujuan untuk melihat model regresi linier atau signifikan. Model regresi terdapat model kuadratik atau kubik.

Metode Analisis Data Penelitian Analisis Regresi Berganda

memiliki kapasitas untuk mengkuantifikasi pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, baik dari segi arah maupun besarnya. Persamaan analisis regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

(Ghozali 2018). Sebagai keterangan penelitian ini:

Y = Profitabilitasa = Kostanta

X = Current Ratio

X2 = Quick Ratio

X3 = Cash Ratio

X4 = Debt To Equity Ratio

b1,...b4 = Koefisien Regresi dari masing-masing variable

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F)

Uji F menurut Ghozali (2018) dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berinteraksi.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji T)

Uji T statistik digunakan, sesuai dengan Ghozali (2018), untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara marjinal terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

54 sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan catatan keuangan perusahaan karena peneliti mempelajari 18 sampel selama tiga tahun. Nilai dari beberapa kategori ditunjukkan pada tabel berikut, yang meliputi:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	54	,35	1625,11	91,5988	367,90116
Quick Ratio	54	-194401182023	12177553418202	1192091248291,95	2530330211978,848
Cash Ratio	54	,52	3,65	1,5753	,72673
Debt to Equity Ratio	54	16,33	30,86	23,7192	3,74273
Sales Growth	54	,34	4,67	6,876973	3,789323
Profitabilitas	54	,00	57071,73	1334,5435	7983,54937
Valid N (listwise)	54				

Pada tabel yang di dapat terlihat bahwa variabel X dan Y mempunyai nilai- nilai berikut, seperti:

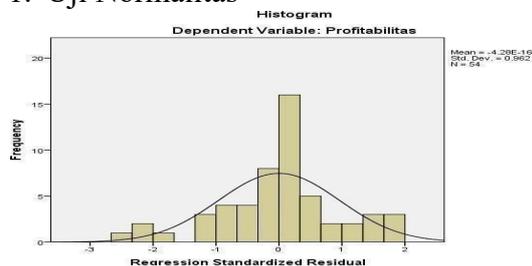
1. Profitabilitas yang dimiliki selama periode penelitian bernilai minimum 0,00, dengan MERK 2017, serta bernilai maksimal 57071,73 dengan INAF 2019, mean yang dimilikinya senilai 1334,5435 hingga nilai dari SD yaitu 7983,54937.
2. Current Rasio yang dimiliki selama periode penelitian bernilai minimum 0,35 dengan BTEK 2017, serta bernilai maksimum 1625,11 dengan MERK 2019, mean yang dimilikinya senilai 91,5988, hingga nilai dari SD yaitu 367,90116.
3. Quick Rasio yang dimiliki selama periode penelitian bernilai minimum 194.401.182.023 dengan BTEK 2017, serta nilai maksimum senilai 12.177.553.418.202 dengan KLBF 2019, mean yang dimilikinya senilai 1192091248291,95, hingga nilai dari SD yaitu 2530330211978,848.
4. Cash Rasio yang dimiliki selama periode penelitian bernilai minimum 0,52 dengan BTEK 2017, serta nilai maksimum senilai 3,68 dengan KLBF 2019, nilai mean yang

dimilikinya senilai 1,5753, hingga nilai dari SD yaitu 0,727672.

5. Debt to Equity Rasio yang dimiliki selama periode penelitian bernilai minimum 16,53 dengan KAEF 2017, serta nilai maksimum senilai 3,68 dengan KLBF 2019, nilai mean yang dimilikinya adalah 25,7192, hingga nilai dari SD yaitu 3,74275.
6. Sales Growth yang dimiliki selama periode penelitian bernilai minimum 0,54 dengan KAEF 2017, serta nilai maksimum senilai 4,67 dengan KLBF 2019, nilai mean yang dimilikinya senilai 6,876973, hingga nilai dari SD yaitu 3,789323

Uji Asumsi Klasik

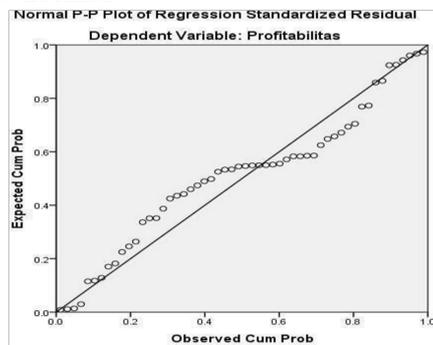
1. Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2023

Pada histogram tersebut terlihat bahwa garis yang ada tidak melenceng ke setiap sisi dan berhasil berbentuk lonceng terbalik. Artinya bahwa pengujian ini berhasil mendistribusikan data normal.



Gambar 3. P-P Plot

Pada gambar yang tertera di atas dapat menunjukkan bahwa titik teletak di dekat alur yang sejajar dengan garis diagonal. Artinya bahwa pengujian ini

berhasil mendistribusikan data dengan normal.

Tabel 5. One sample Kolmogrov-Sumirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	0,00000
	Std. Deviation	2,2393833
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.114
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel tersebut memperlihatkan nilai bersignifikansi sebesar $0,362 > 0,05$, memiliki arti bahwa pengujian ini berhasil mendistribusikan data dengan normal, dan tidak ditemukan adanya gejala normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CurrentRasio	.884	1.132
	Quick Rasio	.928	1.078
	CashRasio	.887	1.128
	Debt to Equity	.982	1.018
	RasioSalesGrowth	.897	1.231
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Tabel diatas tidak menunjukkan adanya multikolinieritas dikarenakan mendapat nilai toleransi $> 0,1$ serta nilai $VIF < 10$. Artinya, likuiditas, modal kerja, serta pertumbuhan perusahaan dinyatakan lolos akan pengujian ini.

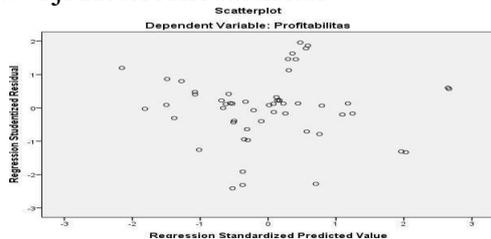
3. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.26796
Cases $<$ Test Value	27
Cases \geq Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	30
Z	.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	.583
a. Median	

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kategori test value adalah sebesar 0,26796, disertai dengan signifikansi 0,583 yang artinya >0,05. Artinya bahwa H0 dapat diterima dengan kesimpulan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dan mempunyai sifat normal.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Grafik Plot

Dengan dilakukannya pengujian ini, terlihat bahwa pola yang ditemukan adalah jenis pola yang berkumpul, artinya data tersebut tidak mempunyai heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Gletser

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.706
	CurrentRasio	.151
	QuickRasio	.784
	CashRasio	.288
	Debt to Equity Rasio	.766
	RasioSalesGrowth	.643

a. Dependent Variable: ABS_RES

Di dalam tabel tersebut terdapat nilai signifikansi sebesar >0,05, dalam seluruh tabel dan selaras dengan penerapan α . Artinya pada data tersebut tidak mempunyai gejala heteroskedatitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.274	12.359		1.883
	CurrentRasio	.494	.307	.231	1.610
	QuickRasio	-.019	.101	-.026	1.186
	CashRasio	.126	.403	.045	1.312
	DebttoEquityRasio	-.835	.447	-.255	1.870
	SalesGrowth	.321	.234	.134	1.236

a. Dependent Variable: Profitabilitas

1. Nilai konstansa yang dihasilkan senilai 23.274, dengan nilai dari setiap variabel yang digunakan

- adalah 0, hal tersebut berarti bahwa nilai profitabilitasnya senilai 23.274.
- 2. Current Rasio pada tabel tersebut menunjukkan nilai 0,494. Dan terlihat adanya nilai positif pada koefisien, yang berarti terdapat hubungan dengan Profitabilitas. Apabila variabel likuiditas mengalami peningkatan, berarti akan terjadipeningkatan senilai 0,49 pada profitabilitasnya.
- 3. Quick Rasio pada tabel tersebut menunjukkan nilai -0,019. Dan terlihat adalah nilai negatif pada koefisien modal kerja yang berarti adanya perlawanan terhadap Profitabilitas. Apabila terjadi penurunan pada variabel tersebut, maka senilai 0,019 juga akan menurun pada profitabilitasnya.
- 4. Cash Rasio pada tabel tersebut menunjukkan nilai 0,126. Dan terlihat adanya nilai positif pada koefisien yang berarti terdapat hubungan dengan Profitabilitas. Apabila variabel pertumbuhan penjualann mengalami peningkatan, berarti akan terjadipeningkatan senilai 0,126 pada profitabilitasnya.
- 5. Debt to Equity Rasio menunjukkan nilai -0,835. Dan terlihat adalah nilai negatif pada koefisien ukuran perusahaan yang berarti adanya perlawanan terhadap Profitabilitas. Apabila terjadi penurunan pada variabel tersebut, maka senilai 0,835 juga akan menurun pada profitabilitasnya.

1. Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Model Summary ^a				
Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.107	.035	2.32920

a. Predictors: (Constant), Current Rasio, Quick Rasio, Cash Rasio, Debt to Equity Rasio, Sales Growth

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai Adjusted Rsquare adalah 0,35, berarti akan memberikan pengaruh pada 35% variabel bebas dan memberikan pengaruh pula pada profitabilitasnya. Sebanyak 65% sisa yang ada dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,007	4	8,002	10,475	,024 ^b
	Residual	265,834	49	5,425		
	Total	297,841	53			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Current Rasio, Quick Rasio, Cash Rasio, Debt to Equity Rasio, Sales Growth

Dengan dilakukannya pengujian ini, dihasilkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} Hasil temuan ditunjukkan pada f_{tabel} 2.56 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dengan $(df1) = 4$ dan $(df2) = 50$. Akhirnya, dapat ditarik f_{hitung} 10,475 > 2,56, dengan signifikansi 0,024 < 0,05. Ini menyiratkan bahwa semua faktor independen secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi profitabilitas.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	23,274	12,359		1,883	,069
	Current Rasio	,494	,307	,231	1,610	,114
	Quick Rasio	-,019	,101	-,026	-,186	,853
	Cash Rasio	,126	,403	,045	,312	,756
	Debt to Equity Rasio	-,835	,447	-,255	-1,870	,067
	Sales Growth	,321	,234	,134	,236	,098

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dalam penelitian ini terdapat nilai parsial, yaitu:

1. Current Rasio mempunyai nilai parsial t_{hitung} 1.610 < t_{tabel} 2,00958 dengan signifikansi sebesar 0,114 > 0,05, artinya memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasnya.
2. Quick Rasio mempunyai nilai parsial sebesar t_{hitung} -0,186 < t_{tabel} 2,00958 dengan nilai yang signifikan sebesar 0,853 > 0,05, dapat didefinisikan bahwa memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasnya.
3. Cash Rasio mempunyai nilai parsial sebesar t_{hitung} 0,312 < t_{tabel} 2,00958 dengan signifikansi 0,756 > 0,05, dapat diartikan bahwa memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasnya.
4. Debt to Equity Rasio mempunyai nilai parsial t_{hitung} -1,870 < t_{tabel} 2,00958 dengan signifikansi 0,067 > 0,05 dapat diartikan bahwa memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasnya.
5. Sales Growth mempunyai nilai parsial -0,236 < t_{tabel} 2,00958 dan signifikansinya sebesar 0,098 > 0,05, artinya menghasilkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasnya.

Pembahasan Pengaruh Current Rasio terhadap Profitabilitas

Penelitian yang di dapat menunjukkan bahwa Current rasio memberikan tidak pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasnya. Hasil yang di dapat selaras dengan hasil yang telah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Rinawati (2021), Namun temuan penelitian yang disampaikan Felani dan Worokinasih (2018) menunjukkan berbanding terbalik. Sehingga menyebabkan kurangnya

taraf Current rasio yang dimiliki oleh perusahaan terkait dan tidak menuntaskan kewajiban yang telah jatuh tempo.

Pengaruh Quick Rasio terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian ini, Quick rasio memiliki dampak yang netral atau dapat diabaikan terhadap profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain, khususnya Meidiyustiani (2016). namun memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah di kemukakan oleh Syamsudin(2016). Hal ini disebabkan oleh minimnya pemanfaat modal kerja dan tidak adanya keefektifan dalam penegelolaan QR dan dinilai tidak mampu untuk mengolah aktiva lancar pada perusahaan.

Pengaruh Cash Rasio pada Profitabilitas

Hasil dari dilakukannya penelitian ini menunjukkan bahwa Cash rasio memiliki hasil bahwa tidak adanya pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasnya. Hasil yang di dapat selaras dengan hasil yang telah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Erni setyawati dan Budiyanto (2018), Investigasi Suryaputra dan Christiawan (2016) membuah hasil yang berbanding terbalik. Hal ini terjadi sebagai akibat dari perbandingan antara kas dan harga kaya.

Pengaruh Debt to Equity terhadap Profitabilitas

Hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitasnya. Hasil yang di dapat selaras dengan hasil

yang telah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Sari dan Budiasih (2014), Penelitian Meithasari (2017) dan Virginia (2018) menghasilkan temuan yang berbanding terbalik. Hal ini terjadi karena bisnis gagal menggunakan rasio utang terhadap keuangan secara penuh.

Pengaruh Sales Growth terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki dampak yang merugikan atau dapat diabaikan terhadap profitabilitas. Hasil ini identik dengan yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya, terutama oleh Ningsih, et al. (2016), namun berbeda langsung dengan yang ditemukan oleh Widyasari (2016). Hal ini terjadi akibat proses penjualan yang tidak berjalan maksimal.

Pengaruh Seluruh Variabel Bebas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai hitung $t_{hitung} 10,475 > 2,56$ dan signifikannya $0,024 < 0,05$. Kesimpulannya nilai H_a diterima dan H_0 ditolak. Investor mungkin mendasarkan penilaian mereka pada profitabilitas perusahaan pada temuan dari pengamatan yang memperhitungkan keempat kriteria ini. Dengan demikian profitabilitas perusahaan terkait secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh semua faktor independen di dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan riset data pelaku usaha industri yang tercatat di BEI tahun 2017– 2019, diketahui bahwa current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan ukuran bisnis

berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Current Ratio (CR), khususnya, ditemukan memiliki efek positif pada profitabilitas bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa rasio bisnis saat ini meningkat karena ada kemungkinan akan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dan menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa kemakmuran perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh debt to equity ratio (DER). Hal ini menunjukkan bahwa ketika DER naik, kemungkinan kebangkrutan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menurun.

Selain itu, ditemukan bahwa Pengembalian Aset (ROA) dan Margin Laba Bersih (NPM) memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas bisnis. Ini menunjukkan temuan bahwa perusahaan lebih cenderung menghasilkan lebih banyak keuntungan semakin tinggi NPM dan ROA-nya.

Akhirnya, ditemukan bahwa profitabilitas bisnis dipengaruhi secara positif oleh ukuran bisnis. Ini menyiratkan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan kemungkinan bahwa itu akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis ini, disarankan agar perusahaan dapat memperhatikan dan memantau rasio keuangan mereka, seperti Current Ratio dan DER, serta meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen keuangan mereka agar dapat meningkatkan NPM dan ROA. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan ekspansi dan pertumbuhan untuk meningkatkan ukuran perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
- Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 4(1), 696–706
- Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
- Likuiditas, P., Kerja, M., & Dan, P. P. (2022). Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021 Proposal Penelitian. 193304010215.
- Peneliti, K., Simanjuntak, C., & Akuntansi, P. S. S.-. (2022). Pengaruh Financial Leverage , Modal Kerja , Pertumbuhan Penjualan , Dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode Proposal Penelitian Skripsi 2022. 193304010215.
- Winata et al., (2021) Andrian, M., & Herawati, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan

Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*, 53(9), 1–20.

Winata, J., Yunior, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).